

Transformasi rumah panggung pada pemukiman pesisir Jakarta Utara (studi kasus : pemukiman nelayan Angke dan pemukiman Marunda)

Serly Listiyanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20249590&lokasi=lokal>

Abstrak

Pesisir Jakarta Utara merupakan daerah yang rawan terhadap banjir. Genangan air tidak hanya berasal dari air pasang tetapi juga dari luapan air hujan di muara sungai sekitarnya. Bahkan ketika musim kemarau pun, daerah ini tetap digenangi oleh air yang berasal dari rembesan air laut dari bawah permukaan tanah. Dengan kata lain, banjir berasal dari arah depan (banjir rob / air pasang laut), sekitar (muara sungai) dan bawah (intrusi air laut). Meskipun demikian, banyak warga yang kini memilih merubah rumah panggung mereka menjadi rumah nonpanggung. Tujuan penelitian ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses transformasi rumah panggung yang terjadi di pesisir Jakarta Utara. Pengamatan dilakukan dengan melihat faktor apa saja yang menyebabkan transformasi tersebut terjadi. Kemudian faktor-faktor tersebut akan menjawab kesesuaian prinsip rumah panggung dengan kondisi masyarakat pesisir saat ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan campuran (mix method), yaitu metode analisis yang mengkombinasikan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan pendekatan analisis statistik dan analisis deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif menggunakan teknik pengamatan dan wawancara dengan imforman terpilih. Hasil dari analisis ditemukan bahwa transformasi bergerak membentuk lintasan parabola dimana terdapat tahap klimaks dan antiklimaks dari proses tersebut. Dari dua studi kasus yang diamati maka faktor yang membawa pengaruh paling signifikan berasal dari faktor alam. Faktor alam dapat menjadi klimaks dan antiklimaks dari proses transformasi tersebut. Setelah melalui intervensi dari faktor sosial, ekonomi, budaya dan alam, akhirnya rumah panggung akan menjadi solusi yang paling sesuai untuk diterapkan di pemukiman pesisir Jakarta Utara saat ini dan nanti.

<hr>

Coastal North Jakarta is an area prone to flooding. Pool of water not only from the high tide but also from the overflow of rain water at the mouth of the river nearby. Even when the dry season too, this area is still flooded by water from sea water seepage from below the soil surface. In other words, the flood came from the front (rob flood / tidal water), about (the estuary of the river) and bottom (seawater intrusion). Nevertheless, many residents who now choose to change their stilt houses into homes of non-stage. The purpose of the study aimed to discover how the process of transformation of houses on stilts that occurred off the coast of North Jakarta. Observations were carried out by looking at what factors are causing these transformations occur. Then these factors will answer the suitability principle house on stilts with the current conditions of coastal communities. The method used is descriptive method with approach of the mixture (mix method), the method of analysis that combines qualitative and quantitative approaches. Quantitative analysis techniques using statistical analysis approach and the descriptive analysis. While the qualitative analysis technique using observation techniques and wawancara with imforman elected. Results of the analysis found that the transformation stir to form parabolic trajectory where there is a stage of climax and anticlimax of the process. Of the two case studies that observed the factors that brought the most significant impact comes from natural factors. Natural factors could be a climax and anticlimax of the transformation

process. After going through the intervention of social factors, economics, culture and nature, ultimately staged house will be the most appropriate solution to be implemented in North Jakarta coastal settlements now and later.